

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK  
MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR**

**(JURNAL)**

**Oleh :  
RIA ANISA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### **Penggunaan Model Pembelajaran *Problem solving* untuk meningkatkan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar**

**Ria Anisa<sup>1</sup>, M.Thoha B Sampurna Jaya<sup>2</sup>, Sudarmi<sup>3</sup>**

*This study aimed to know the difference of geography learning result wich was using problem solving learning model and using conventional method. This report would be useful to know the effect which was contributed by problem solving learning model on the students' learning result of geography lessons at SMA N 1 Baradatu. This research used quasi experiment design. The sample consisted of 58 students. The data analysis used Linear Regression T-test. The result of data analysis showed that there was different improvement between students' learning on geography lessons after being taught by using problem solving learning model and the result after being taught by using the conventional model. However, there was positive and significant influence of problem solving learning model in increasing students' critical thinking on geography lessons.*

*Keywords: problem solving model, critical thinking, learning result of geography lessons*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan hasil belajar geografi yang menggunakan model konvensional. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem solving* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Eksperimen Semu. Jumlah sampel sebanyak 58 siswa. Analisis data yang digunakan adalah *Uji T* dan *Regresi Linear*. Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan hasil belajar yang menggunakan model konvensional. Dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

**Kata kunci:** model *problem solving*, berpikir kritis, hasil belajar geografi

**Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tidak terlepas dari tiga pilar utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan membutuhkan kesiapan, ketelitian, kecakapan, keuletan, ketekunan, dan keteladanan yang sangat baik dari seorang pendidik maupun peserta didik. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran dalam sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran.

Salah satu keterampilan dalam geografi yang perlu di kembangkan melalui proses pendidikan adalah kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir perlu dilatih dan dikembangkan karena semakin baik kemampuan berpikir siswa maka semakin baik pula cara siswa dalam menyikapi suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata nantinya. Salah satu kecakapan hidup yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis.

Beberapa materi pembelajaran geografi yang akan di pelajari siswa kelas x semester genap adalah litosfer, atmosfer, hidrosfer. Berdasarkan observasi terhadap penilaian kognitif siswa pada materi tersebut di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa kelas X pada pelajaran Geografi semester genap di SMA Negeri 1 Baradatu TP.2013-2014

Materi	KKM	Kelas X						Jumlah	Presentase (%)	Ket
		X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6			
Litosfer	$\geq 75$	15	13	16	14	11	10	79	36,41	Tuntas
	$< 75$	21	23	20	22	24	25	138	63,59	Tidak Tuntas
	Jumlah	36	36	36	36	35	35	214	100	
Atmosfer	$\geq 75$	20	18	24	22	20	13	117	54,67	Tuntas
	$< 75$	16	18	12	14	15	22	97	45,33	Tidak Tuntas
	Jumlah	36	36	36	36	35	35	214	100	
Hidrosfer	$\geq 75$	15	13	10	14	9	7	68	32,23	Tuntas
	$< 75$	21	23	26	22	26	28	143	67,77	Tidak Tuntas
	Jumlah	36	36	36	36	35	35	214	100	

Sumber: Daftar nilai guru mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Baradatu TP.2013-2014

Berdasarkan data pada tabel di atas, tampak bahwa persentase hasil belajar siswa tuntas kkm pada materi litosfer, atmosfer, dan hidrosfer masing – masing sebesar 36,41 %, 54,67%, dan 32,23%. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa baik pada materi litosfer, atmosfer dan hidrosfer masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor seperti rendahnya minat belajar siswa, atau kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas pada saat KBM berlangsung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Baradatu, diperoleh hasil bahwa pembelajaran di kelas masih didominasi dengan metode konvensional (ceramah), dan model pembelajaran problem solving ini belum pernah di gunakan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer, sehingga model pembelajaran yang digunakan menjadi kurang inovatif. Akibatnya siswa memiliki kesulitan dalam hal pemahaman materi yang disampaikan. Oleh karena itu, butuh motivasi baru guna meningkatkan hasil belajar siswa, yang salah satunya dapat dilakukan melalui perbaikan model pembelajaran dikelas yaitu *problem solving*. Model pembelajaran problem solving memiliki beberapa keuntungan dan kelebihan yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mewujudkan suasana demokratis yang lebih disiplin di dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan “Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan

hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri”. Konstruktivisme juga menyatakan bahwa semua pengetahuan yang kita peroleh adalah hasil konstruksi sendiri, maka sangat kecil kemungkinan adanya transfer pengetahuan dari seseorang kepada yang lain. (Menurut Von Glaserfeld (1989) dalam Pannen, Mustafa dan Sekarwinahyu (2001)

Eksperimen pada research ilmiah ini adalah eksperimen developmental. Eksperimen developmental bertujuan untuk “ mengetes, mengetjek, atau membuktikan suatu hipotesa atau hipotesa tentang hubungan sebab akibat. Disimpulkan dengan perumusan lain, tujuan umum dari pada suatu eksperimen adalah untuk menjelidiki pengaruh dari kondisi ‘K’ terhadap suatu gedjala ‘G’. Dalam bidang pendidikan misalnja suatu eksperimen bermaksud menilai pengaruh suatu tindakan pendidikan terhadap sifat keadaan anak-anak atau untuk mengetes hipotesa tentang pengaruh tindakan itu. istilah tindakan ini dalam eksperimen disebut treatment, dan diartikan semua variasi tindakan atau pemberian kondisi jang akan dinilai pengaruhnja. Sedang jang dimaksud dengan menilai tidaklah hanya terbatas pada mengukur atau mengadakan deskripsi pengaruh treatment jang ditjobakan melainkan djuga mengetes signifikansi (berarti tidaknja) pengaruh itu” (Drs. Sutrisno Hadi N.A :1965)

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. kurangnya model pembelajaran yang inovatif oleh guru

2. rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi
3. Masih digunakannya model pembelajaran yang konvensional
4. sebagian besar siswa kurang kritis dalam proses pembelajaran

### RUMUSAN MASALAH

rumusan masalah pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan hasil belajar geografi yang menggunakan model konvensional?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem solving* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi?

### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan hasil belajar geografi

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu Semu (*Quasi Experimental*) dengan *Non Equivalence Pretest-Posttest Control Group Design* (Creswell, 1997).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Baradatu Waykanan . yang berjumlah 202 siswa yang terbagi dalam 6 kelas Tahun Ajaran

yang menggunakan model konvensional

2. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem solving* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi

### MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Siswa, dengan diterapkannya model *problem solving* dalam kegiatan belajar mengajar maka akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena siswa belajar berdasarkan masalah dan temuannya sendiri.
2. Guru, Model *problem solving* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan produktif bagi guru.
3. Sekolah, Penerapan model *problem solving* dalam pembelajaran merupakan alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran geografi di sekolah.

2014/2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu tujuan dan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya

*Kerlinger* (1973) dalam Sugiyono (2012 : 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat

yang akan dipelajari. Macam-macam Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Variabel Independen* (variabel bebas). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu, penggunaan model pembelajaran *problem solving*, dan model pembelajaran *konvensional*.
- 2) *Variabel Dependen* (variabel terikat). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu, hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMANegeri 1 Baradatu berdiri pada tahun 1994 di kecamatan Baradatu yang dahulu masih tergabung dalam kabupaten Lampung Utara. Sejak tahun 1999 dengan masuknya kecamatan Baradatu dalam wilayah Kabupaten Way Kanan yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara maka alamat SMA Negeri 1 Baradatu menjadi jalan Tuan Rat Marga No. 01 Kampung Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan Kode Pos 34761. SMA Negeri 1 Baradatu kini mendapat Akreditasi B.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Uji persyaratan instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, daya beda. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan yang menggunakan N-Gain, Uji Normalitas, Homogenitas dan uji hipotesis yang digunakan adalah t-test dan regresi linier.

## PENYAJIAN DATA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Baradatu untuk mengetahui penguasaan materi hidrosfer oleh siswa, diperoleh hasil data dan nilai tes awal serta tes akhir. sebagai uji persyaratan untuk perhitungan uji t, penguasaan materi hidrosfer oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji N-Gain, normalitas dan homogenitas.

Rata-rata nilai pretes, nilai postes dan rata-rata *n-Gain* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada table berikut ini.

**Tabel 4.1. Rata-rata nilai pretes, nilai postes dan rata-rata *n-Gain* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.**

Kelas	Kontrol			Eksperimen		
	Pretes	Postes	<i>n-Gain</i>	Pretes	Postes	<i>n-Gain</i>
Rata-rata	27,41379	45,68966	0,24	26,21	74,66	0,65

**Tabel 4.6. Nilai  $\chi_{hitung}$ ,  $\chi_{tabel}$  Dan Kriteria Uji Normalitas**

Kelas	$\chi_{hitung}$	$\chi_{tabel}$	Kriteria Uji	Keterangan
Kontrol	9,32004	41,337	Terima Ho	Normal
Eksperimen	0,68108	41,337	Terima Ho	Normal

**Tabel 4.7. Nilai  $F_{Hitung}$ ,  $F_{Tabel}$  Dan Kriteria Uji Homogenitas**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria Uji	Keterangan
1,355	2,6	Terima Ho	Homogen

**Uji hipotesis pertama (t-Test)****Tabel 4.8. Nilai  $T_{Hitung}$ ,  $T_{Tabel}$  Dan Kriteria Uji Perbedaan Dua Rata-Rata**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kriteria Uji	Keterangan
7,88	2,003	Tolak Ho	Berbeda secara signifikan

Pada Tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{table}$  pada taraf nyata 5% dengan dk  $n_1+n_2-2$ . Berdasarkan kriteria uji disimpulkan bahwa tolak Ho yaitu rata-rata *n-Gain* siswa pada kedua kelas penelitian berbeda secara signifikan. Rata-rata *n-Gain* siswa dengan penggunaan model pembelajaran problem solving lebih

tinggi dibandingkan penggunaan model pembelajaran konvensional

**Hipotesis kedua (regresi linear)**

Berikut ini data rekapitulasi perhitungan dengan menggunakan perhitungan manual sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Kelas	Variabel		Konstanta	Koefisien	Nilai Aktivitas Belajar	Sig.
Eksperimen	X	Y	56	1,73	60	0,000
Kontrol	X	Y	36	1,35	39	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diatas maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa. Disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima

**PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informasi nyata selama proses pembelajaran berlangsung yang jelas membedakan pencapaian siswa dalam hal keterampilan berpikir kritis. Pada kelas eksperimen mendapatkan

yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan sebanyak 60 poin dari model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode *problem solving* merupakan suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu

masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini senada dengan Djamarah & Zain (2006:91) yang menyatakan bahwa metode *problem solving* (metode pemecahan *masalah*) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lain yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran *problem solving* memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena model ini memiliki keunggulan antara lain: (1) mengajak siswa untuk berpikir, tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga menganalisis masalah, dan mencari solusi untuk memecahkan masalah, (2) pembagian kelompok yang heterogen membuat siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah, (3) melalui diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk menemukan jawaban yang lebih baik dan beragam, (4) adanya proses diskusi membuat siswa saling bertukar pendapat maupun ide-ide yang mereka miliki, hal ini membuat siswa memperoleh pengetahuan atau informasi yang lebih banyak yang senada dengan pendapat (Roestiyah:2008:75) yakni:

1. Anak didik menjadi aktif berfikir dan menyatakan pendapat
2. Melatih siswa untuk cepat dan tersusun logis.
3. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.

4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
5. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau guru.
6. Anak merasa bebas dan gembira.
7. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Pada kelas kontrol proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran ceramah menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa yang cenderung lebih rendah dari pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran yang ada di dalam kelas kontrol merupakan proses transmisi pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa cenderung kurang dapat berkembang dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa yang hanya menunggu dan menerima informasi dari guru tanpa berusaha untuk mendapatkan maupun mencari informasi baru untuk menambah pengetahuan mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006) yang menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *konvensional* dalam penerapannya dikelas antara lain Pembelajaran konvensional lebih cenderung *teacher centered* (berpusat kepada pendidik), yang dalam proses pembelajarannya siswa lebih banyak menerima informasi bersifat abstrak dan teoritis.

Adanya perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, mengenai penggunaan model *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas X SMA N 1 Baradatu tahun pelajaran 2014/2015 maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan hasil belajar geografi yang menggunakan model konvensional atau ceramah. Dimana hasil belajar *problem solving* lebih baik dibandingkan konvensional.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sedari model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan metode pembelajaran *problem solving* dan ceramah maka saran yang dapat dikemukakan penulis yaitu:

### 1. Bagi Siswa

- a. Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan siswa lain sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan metode pembelajaran *Problem solving* yang diharapkan dapat meningkatkan rasa senang, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi siswa, demokrasi dan percaya diri.

### 2. Bagi Guru

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru mengenai variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan materi pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi lulusan yang dihasilkan, sehingga kualitas lulusan lebih bermutu dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

**Daftar Pustaka**

- Creswell, J. W. 1997. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks-London-New. New Delhi. Sage Publications.
- Djamarah, S.B dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pannen, P., D. Mustafa, dan M. Sekarwinahyu. 2001. *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Jakarta. Dikti.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi M.A .1965. *Sendi-Sendi Eksperiment*. Yogyakarta. Departemen PTIP.